

## **Vintage Bohemain Analogi Exterior Dan Interior Eco Sanggraloka Maya Sanur Resort Spa**

**I Gusti Ayu Ray Kenanga Mandala<sup>1</sup>, I Wayan Sujana<sup>2</sup>, dan Tjokorda Gde Abinanda  
Sukawati<sup>3</sup>**

**<sup>1,3</sup> Program Studi Desain Mode, <sup>2</sup> Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia Bali, Jl. Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia**

*E-mail: [raykenanga003@gmail.com](mailto:raykenanga003@gmail.com)*

### **Abstrak**

Koleksi busana berjudul "Eco Sanggraloka," yang memadukan konsep arsitektur ke dalam seni yang dapat dikenakan. Koleksi ini dicirikan oleh penggunaan berbagai kain, termasuk linen, organza, ubin, kain perca, dan katun, untuk menciptakan desain unik yang mencerminkan estetika struktur arsitektur terkait. Penulis menekankan pentingnya orisinalitas dalam karya tersebut, menegaskan bahwa desain tersebut inovatif dan belum pernah ditiru sebelumnya, sehingga membuktikan keasliannya. Laporan ini juga membahas proses penggabungan mode dengan elemen arsitektur Maya Sanur Resort SPA, menyoroti bagaimana desain berfungsi sebagai media untuk ekspresi estetika dan eksplorasi filosofis, mengimplementasikan kesenjangan antara arsitektur, lingkungan, dan seni. menggunakan 10 tahapan frangipani untuk membantu membuat koleksi 3 karya busana yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, *Semi Couture*. Kolaborasi dengan TUDISIGN selama program studi independen selama 18 minggu yang berkolaborasi bersama TUDISIGN semakin meningkatkan aspek inovatif proyek tersebut, yang bertujuan untuk menghasilkan karya mode yang estetis dan unik. Metode penciptaan busana Eco Sanggraloka menggunakan metode *FRANGIPANI* yang terdiri dari sepuluh tahapan penciptaan desain fashion yang disusun oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana.

**Kata kunci : Eco Sanggraloka, Konsep Arsitektur, Ramah Lingkungan.**

### ***Vintage Bohemain Analogi Exterior and Interior Eco Sanggraloka Maya Sanur Resort SPA***

*A fashion collection titled "Eco Sanggraloka," which blends architectural concepts into wearable art. The collection is characterized by the use of various fabrics, including linen, organza, tiles, patchwork and cotton, to create unique designs that reflect the aesthetics of the associated architectural structures. The author emphasizes the importance of originality in the work, asserting that the designs are innovative and have never been replicated before, thus proving their authenticity. The report also discusses the process of merging fashion with the architectural elements of Maya Sanur Resort SPA, highlighting how design serves as a medium for aesthetic expression and philosophical exploration, implementing the gap between architecture, environment, and art. used 10 stages of frangipani to help create a collection of 3 fashion pieces namely Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe, Semi Couture. Collaboration with TUDISIGN during the 18-week independent study program further enhanced the innovative aspect of the project, which aimed to produce aesthetically pleasing and unique fashion pieces. The method of creating Eco Sanggraloka fashion uses the FRANGIPANI method which consists of ten stages of fashion design creation compiled by Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana.*

**Keywords : Eco Sanggraloka, Architectural Concepts, Sustainable Fashion.**

## PENDAHULUAN

Suatu penciptaan karya fashion melalui ide pemantik arsitektur yang *Eco Friendly* akan menggabungkan prinsip-prinsip desain arsitektur dengan karya fashion berkelanjutan. Pendekatan ini akan mendorong inovasi dalam desain fashion untuk menciptakan karya yang unik, dan meningkatkan kesadaran akan estetika fungsi dalam mempertimbangkan dampak lingkungan dari proses produksi atau material yang digunakan. Pentingnya untuk mendidik konsumen tentang memiliki bangunan ramah lingkungan atau *Green Building*, oleh karena itu penulis menjadikan bangunan Maya Sanur Resort Spa Bali Arsitek dari Budiman Hendropurnomo sebagai ide pemantik pembuatan karya fashion.

Bali adalah surga tropis yang memadukan keindahan alam, budaya yang kaya, dan keramahan yang tak tertandingi. Setiap sudutnya menyimpan keajaiban yang menenangkan jiwa. Bali mengajarkan makna harmoni antara manusia dan alam. Maka pelestarian budaya, dan presistensi ciri khas tradisional Bali pada bangunan-bangunan baru menjadi sangat penting untuk terus dipertahankan agar tidak kehilangan ciri khas identitas arsitektur Bali (Syahrial, 2021).

Maya Sanur Resort Spa rancangan dari PT. Duta Cermat Mandiri yang berada di tepi Pantai Sanur. Resort ini telah selesai dibangun pada tahun 2014 dengan luas 17.358m<sup>2</sup>. Desain dari hotel resort ini menggunakan konsep *Modern Tropical* karena berada pada kawasan tepi laut, selain itu konsep tradisional bali yang hidup harmonis dengan alam dihadirkan melalui atap hijau pada bangunan. Gaya arsitektur resort Maya Sanur Spa ini kental dengan elemen bali, area resort dengan adanya konsep *porte-cochere* di bagian depan. Terdapat langit-langit dari arang di area atrium resepsionis yang dapat menyerap suara dan membersihkan udara secara alami, serta menstimulasi visual dari orang-orang yang berada di area tersebut. (Kusjowo, 2019).

Dalam pembuatan karya busana, penulis menggunakan ide pemantik Maya Sanur Resort & SPA, mengambil warna – warna alam atau *Eco Friendly* dengan proses yang menghargai sumber daya alam dan tradisi lokal yang di terapkan pada arsitektur resort tersebut.

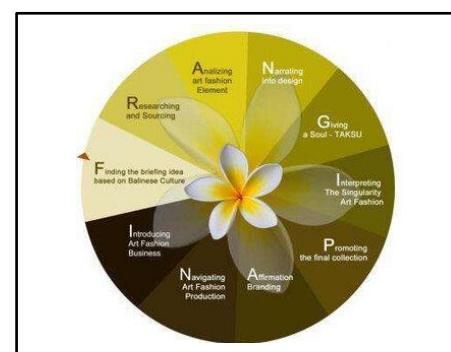
Menerapkan garis, proporsi, bahan, dan material dari bangunan Maya Sanur Resort yang menghasilkan suliet atau ciri khas yang unik pada busana. Menggunakan beberapa kain perca sebagai pengurangan limbah fashion yang akan diterapkan pada busana.

Karya fashion ini akan diwujudkan melalui pembuatan karya tugas akhir di semester VII. Dengan rancangan busana yang telah dibuat penulis menerapkan gaya ungkap Analogi dan mengikuti gaya *Vintage Bohemain* sebagai acuan pada busana. Gaya ini didominasikan oleh gaya-gaya lebih tenang, nyaman, santai, etnik, *hippies*, dan dekat dengan alam. Maka dari itu akan diwujudkan dalam 3 busana yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*.

## METODE PENCIPTAAN

Poses atau metode penciptaan karya busana melibatkan serangkaian tahapan. Dalam proses tahapan penciptaan ini semuanya dilakukan dengan ketelitian agar menghasilkan busana yang berkualitas dan sesuai dengan estetika yang diinginkan.

Dalam mewujudkan ketiga karya busana Eco Sanggraloka tersebut tidak lepas dari sepuluh tahapan dari desain fashion yaitu *FRANGIPANI The Secret Steps of Art Fashion* oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. Kesepuluh tahapan tersebut yaitu:



**Gambar 1.** Tahapan Frangipani  
Sumber: Sudharsana, T.I.R.C. (2016)

1. *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture.*
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion.*
3. *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture.*

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualisation.*
5. *Giving a soul- Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and construction.*
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection.*
7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion.*
8. *Affirmation Branding.*
9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method.*
10. *Introducing The Art Fashion Business.*

## PROSES PERWUJUDAN

Karya busana yang terinspirasi dari Arsitektur Maya Sanur Resort Spa memiliki julul “*Eco Sanggraloka*”. *Eco Sanggraloka* adalah istilah yang merujuk pada penginapan atau resort yang mengusung konsep ramah lingkungan. Dalam bahasa Indonesia kata “*Eco*” mengacu pada ekologi atau keberlanjutan, sedangkan “*Sanggraloka*” berarti tempat peristirahatan atau resort. Jadi secara keseluruhan “*Eco Sanggraloka*” dapat diartikan sebagai bangunan akomodasi yang dirancang untuk mendukung pelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Perwujudan karya tersebut akan dilakukan dengan cara yakni:

1. Menemukan Ide Singkat dalam Seni Mode. Tahapan desain brief merupakan tahapan pengumpulan ide-ide pemantik untuk dijadikan bahan awal pembedahan mind mapping (Wardani dkk., 2023). Dalam tahapan ini memilih arsitektur Maya Sanur Resort Spa sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana, terdapat pada arsitektur yang diimplementasikan pada busana dan juga mengkombinasikan hiasan pada busana. Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk memberitahu busana bergaya Vintage Bohemain, juga memperkenalkan Maya Sanur Resort Spa sebagai bangunan ramah lingkungan yang ada di Bali Indonesia yang akan diwujudkan ke dalam tiga jenis busana yaitu Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe, dan Semi Couture.

### 2. Riset Data Dalam Seni Mode.

Melalukan riset tentang elemen arsitektur Maya Sanur Resort Spa. Bangunan Maya Sanur Resort Spa mempunyai konsep yang dianut oleh beliau, yaitu ‘Terra Nusantara’, dimana menjelaskan Tera Nusantara seperti terasering pada pegunungan yang hijau. Mencerminkan harmoni antara budaya dan desain arsitektur yang mengedepankan penggunaan material alami, tata ruang yang terbuka. Ini akan menghadirkan pengalaman menginap yang lebih mendalam, dimana tamu dapat merasakan ketenangan dan kesejukan khas lingkungan tropis bali.

Sebagai Resort yang bertanggung jawab secara sosial, Maya menetapkan nilai-nilai inti dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Praktik Terbaik Lingkungan seperti mendaur ulang air limbah, produk dan perlengkapan pembersih yang dapat terurai secara hayati, penggunaan sumber cahaya hemat energi – LED, sejak 2010, penghapusan pemisahan plastik dan sampah, dan pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Pemilihan material lokal mencerminkan harmoni antara kemewahan modern dan kearifan lokal. Dengan dominasi kayu alami, batu alam, dan kaca besar yang menghadirkan pencahayaan alami, resort ini menciptakan suasana yang hangat dan elegan. Menggunakan material keberlanjutan yang menyatu dengan lanskap tropis disekitarnya. Setiap arsitekturnya dirancang untuk menghadirkan kenyamanan maksimal sambil tetap mempertahankan estetika khas Bali yang autentik.

*Green roof* pada bangunan Maya Sanur dirancang untuk mendukung menjaga keseimbangan ekosistem. Atap hijau ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga membantu mengurangi suhu bangunan, meningkatkan efisiensi energi, serta menyerap air hujan untuk mengurangi resiko limpasan air.

3. Menganalisis Elemen dalam Seni Mode. Dari hasil riset yang didapat kemudian dikumpulkan dan dikategorikan menjadi 5 cabang utama dalam *mind mapping* yaitu struktur bangunan, history, nilai, kondisi side, dan akomodasi. Setelah itu memilih *concept list* beserta *keyword*.

*Keyword* sebagai konsep utama yang menjadi dasar dalam pengembangan ide, ini akan membantu dalam menentukan arah desain yang menciptakan identitas kuat dan sesuai dengan tema. Berikut concept list dan *keyword* yang sudah di tentukan:

**Tabel 1.** Concept List (Sumber: Mandala, 2024)

Anyaman	<i>Nature</i>	Plafon Segitiga
Sangkar	<i>Modern Tropical</i>	Lampu Spiral
Dinding Polyratan	Batu Alam	Elips
<i>Green Roof 360</i>	Poligon	Tingkat 4
<i>Green Building</i>	Batu Padas	Bambu

Langkah berikutnya setelah membuat *concept list* yaitu menentukan 5 *keyword* yaitu:

**Tabel 2.** Keyword (Sumber: Mandala, 2024)

Sangkar
<i>Nature</i>
Tingkat 4
Batu Padas
Poligon

Setelah menentukan keyword atau kata kunci, akan dijelaskan dengan gaya ungkap Analogi. Dimana Analogi merupakan cara menyampaikan konsep desain dengan membandingkan elemen-elemen pakaian dengan bentuk atau makna tertentu. Berikut dibawah ini penjelasan dari *Keyword* dengan gaya ungkap Analogi.

Sangkar merupakan bangunan Maya Sanur Resort Spa yang berada di tiap sudut balkon kamar memberikan kesan santai dan nyaman. Dimana sangkar balkon terbuat dari kawat atau jarring yang memiliki banyak lubang. Sangkar dalam *keyword* di wujudkan menjadi busana yang memiliki garis-garis strip, kemudian membentuk siluet lengkung, dan sedikit renggang pada setiap busana nya.

*Nature* merupakan konsep bangunan yang dirancang untuk menjadi bangunan yang efisien dan ramah lingkungan. *Nature* dalam keyword akan diwujudkan dengan warna-warna yang ada pada bangunan Maya Sanur Resort Spa, dimana mengambil warna hijau, coklat, dan *begie*. Kemudian menggunakan jenis kain yang seat alami seperti linen.

Melakukan proses pencelupan kain alami agar sesuai konsep, dan mengimplementasikan tumbuhan dalam bangunan dengan kain kaca yang akan dibentuk seperti bunga beserta rumput-rumput hijau yang menjutai kebawah.

Tingkat 4 pada Maya Sanur Resort Spa yang dimaksud memiliki struktur lebih dari satu lantai, dirancang untuk memaksimalkan penggunaan ruang vertikal terutama di daerah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Namun dengan adanya bangunan tingkat 4 Resort ini menawarkan pemandangan laut dan taman. Tingkat 4 akan mewujudkan *keyword* bangunan tingkat 4 menjadi busana dengan gaun atau rok yang *berlayer* dan berlapis-lapis menumpuk.

Batu Padas sudah banyak sekali digunakan di seluruh area bangunan, jenis batuan alam ini dianggap lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan material konstruksi batuan yang memerlukan proses industri. Penggunaan batu pasir dalam arsitektur bali mencerminkan warisan budaya dan tradisi lokal. Pada bagian batu padas akan diterapkan melalui potongan kain yang kemudian di serut dan dijahit diatas kain dengan pola yang tidak beraturan. Dalam menjahit akan diberikan jarak atau hanya beberapa *block* yang di tumpuk pada busana.

Poligon merupakan plafon segitiga pada Maya Sanur Resort SPA memberikan kesan yang dinamis modern pada bangunan. Plafon ini sering kali dilapisi dengan bahan alami seperti rumput atau daun yang memberikan kesan hijau dan menyatu dengan alam diatasnya. Dalam pembuatan karya busana mewujudkan *keyword* atap segitiga menjadi motif dari potongan kain perca serta butiran payet atau manik – manik dengan aksen garis runcing pada busana.

Pengembangan desain merupakan tahap yang akan dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen yang tercemin dari *keyword* tersebut untuk menciptakan konsep yang unik dan menarik. Proses ini memungkinkan untuk mengeksplorasi tema, warna serta detail kain yang mendalam setiap karya. *Moodboard* adalah kumpulan atau komposisi gambar, visual dan objek yang memiliki suatu tema dan digunakan sebagai inspirasi ide dalam membuat suatu karya busana. Dalam pembuatan desain busana, *moodboard* digunakan untuk inspirasi

dalam membuat desain busana (Werdini, 2023) Berikut *Moodboard* penulis yang dibuat dan digunakan sebagai ajuan dalam pembuatan



karya busana.

**Gambar 2.** Moodboard Eco Sanggraloka  
Sumber: Mandala, 2024

#### 4. Penciptaan Desain Busana 2D.

Maya Sanur Resort SPA merupakan bangunan alam yang ramah lingkungan. Penulis menggunakan *trend* tersebut akan membawa gaya-gaya yang lebih tenang, nyaman, dekat dengan alam, santai dan warna-warna natural yang menghadirkan suasana sejuk.

Dari *Moodboard* yang telah diciptakan, langkah selanjutnya adalah mewujudkan 3 desain berbeda dalam masing-masing kategori busana yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Couture*. Setiap desain akan di sesuaikan dengan *moodboard* yang telah diciptakan. Berikut adalah desain yang telah penulis ciptakan:



**Gambar 3.** Desain Ready To Wear Eco Sanggraloka  
Sumber: Mandala, 2024



**Gambar 4.** Desain Ready To Wear Deluxe Eco Sanggraloka  
Sumber: Mandala, 2024



**Gambar 5.** Desain Semi Couture Eco Sanggraloka  
Sumber: Mandala, 2024

Setelah membuat sembilan desain sesuai dengan *keyword*. untuk desain yang sudah dibuat akan diwujudkan salah satu dari masing-masing *development* desain busana. Berikut 3 desain yang sudah terpilih:



**Gambar 6.** Desain Terpilih Eco Sanggraloka  
Sumber: Mandala, 2024

#### 5. Membuat Sample, Pola, dan Proses Produksi 3D.

Proses pembuatan karya busana yang akan direalisasikan melalui desain terpilih ke dalam bentuk 3D. Pada proses ini bisa dimulai dari pemilihan bahan kain, pembuatan beserta pecah polah, pemotongan bahan sesuai pola, menjahit

kain yang sudah dipotong, dan finishing. Dalam proses ini menggunakan ukuran standar Wanita yang berukuran M, kemudian ukuran standar Pria yang berukuran XL.

#### 6. Interpretasi Singularitas Mode Sebagai Akhir Koleksi.

Produksi pada busana kegiatan yang melibatkan perancangan, pemilihan bahan, pemotongan kain hingga *finishing* pada busana. Proses ini mencakup beberapa tahap, pembuatan busana tidak hanya melibatkan keterampilan menjahit tetapi juga perencanaan yang matang untuk kualitas dalam pembuatan busana.

Terdapat beberapa teknik pada saat menjahit busana yaitu manipulasi kain yang dimana merekayasa bahan dalam teknik menghias dengan memanfaatkan beberapa macam kain perca, dan membuat bahan dengan tampilan yang seperti baru. Manipulasi kain ini terdapat pada busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*.

Menggunakan teknik pewarnaan alami pada kain, teknik ini menggunakan bahan-bahan alami yaitu kayu secang, daun mahoni, daun ketapang, dan daun indigofera. Dengan mengkombinasikan tumbuhan tersebut dapat menghasilkan warna hijau botol dan coklat kayu sesuai keinginan. Dalam proses pencelupan menggunakan kain *Pure French Linen 6'S*, dan kain *Cotton Cross Slub*.

#### 7. Mempromosikan dan Membuat Mode Seni Unik.

Tahap promosi yaitu lanjutan setelah busana telah terwujud. Dalam kegiatan promosi ini melakukan *Photoshoot* untuk media promosi melalui instagram, youtube, dan tiktok. Promosi juga dilakukan dengan mempresentasikan karya dalam bentuk pagelaran busana atau *fashion show*, dan juga pameran. Ketiga busana yang bertajuk “*Eco Sanggraloka*” akan menampilkan keunikannya tersendiri seperti kombinasi warna, bahan, motif, atau siluet yang tidak biasa. Mengambil ide pemantik arsitektur Maya Sanur Resort dan SPA yang diimplementasikan menjadi busana juga menjadi seni fashion yang unik karena mengedepankan keberlanjutan dalam proses yang ramah lingkungan untuk menarik



perhatian audiens modern yang peduli dengan lingkungan.

**Gambar 7.** Panggung Fashion Show  
Sumber: Mandala, 2024

#### 8. Promosi Usaha.

tahap branding menciptakan indentitas yang unik untuk sebuah merek fashion. Karya busana yang telah diciptakan, adapun nama brand yang buat dalam penciptaan koleksi karya busana ini adalah YURAY.

YURAY merupakan nama yang diambil dari nama kepanjangan penulis, lalu penulis menyingkat nya menjadi YURAY. YU yang diambil dari kata AYU, Ayu diartikan sebagai keindahan, kecantikan atau sesuatu yang elok. RAY merupakan kata utuh yang diambil oleh penulis, dimana RAY diartikan sebagai kemuliaan, cahaya. Maka jika digabungkan menjadi satu terbentuk nama baru yaitu YURAY yang berarti brand ini akan bersinar, cantik dan anggun di mata dunia.



**Gambar 8.** Brand YURAY  
Sumber: Mandala, 2024

#### 9. Menavigasi Produk Mode Dengan Humanis Metode Kapilitas.

Tahapan pembuatan busana meliputi beberapa Langkah rinci dimulai dari perancangan desain, pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit, pengecekan dan penyempurnaan, finishing. Terdapat hasil

rincian dari produksi 3 karya busana “Eco Sanggraloka” dalam tabel berikut:

Ready To Wear	Rp 1.152.000
Ready To Wear Deluxe	Rp 1.723.400
Semi Couture	Rp 2.575.900

**Tabel 3.** Rinciang Pengeluaran 3 Busana  
Sumber: Mandala, 2024

## 10. Memperkenalkan Bisnis Fashion Seni

Tahapan ini merupakan akhir proses penciptaan desain, evaluasi terakhir dari proses pembuatan karya busana dilakukan untuk memastikan setiap detail, mulai dari pola, jahitan, kenyamanan. Dengan ini bisnis seni fashion dapat memperkenalkan karya secara efektif, menarik perhatian pasar yang tepat, dan membangun reputasi sebagai brand yang unik dan berkelas. Maka dari itu menggunakan metode bisnis yang disebut *Business Model Canvas*.



**Gambar 9. Business Model Canvas YURAY**  
Sumber: Mandala, 2023

## WUJUD KARYA

Karya busana yang diciptakan bertajuk “Eco Sanggraloka” merupakan hasil dari kolaborasi dengan mitra Tudisign. Busana yang dibuat terinspirasi dari arsitektur Maya Sanur Resort dan SPA yang berada di kota Denpasar Sanur. Hasil akhir busana terdiri dari *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*. Sebagai inspirasi karya busana Maya Sanur Resort dan SPA akan menghadirkan konsep elegan namun santai dengan perpaduan warna-warna alami. Mengambil gaya ungkap analogi yang dimana *keyword* tersebut akan menjadi acuan pada busana yang telah dirancang. Berikut merupakan penjabaran dari setiap tampilan busana yang hasilkan:

## 1. Ready To Wear



**Gambar 10. Ready To Wear Tampak Depan**  
Sumber: Mandala, 2024



**Gambar 11. Ready To Wear Tampak Belakang**  
Sumber: Mandala, 2024

Busana *Ready To Wear* adalah busana pria yang terdiri dari atasan dan bawahan. Membuat busana ini dengan warna *Nature* yang ada pada *keyword*, menggunakan warna alami coklat. Pada bagian atasan dibuat menjadi simple atau seperti *resort wear*, menggunakan kerah kemeja dan belahan tengah, namun pada bagian pinggang menggunakan karet agar bisa di *adjust*. Bagian lengan tanpa potongan dan dibentuk lebih lebar agar menyerupai garis tegas pada busana. terdapat garis-garis hijau yang penulis buat dari kain perca yang dibalut kain tile, hal ini dibuat menyerupai sangkar sesuai *keyword*. kemudian bawahan terdapat 2 kantong kargo pada sisi kanan dan kiri yang terbuat dari kain manipulasi. Menggunakan aksesoris kacamata agar lebih mendalam suasana summer.

## 2. Ready To Wear Deluxe



**Gambar 12.** Ready To Wear Deluxe Tampak Depan

Sumber: Mandala, 2024



**Gambar 13.** Ready To Wear Deluxe Tampak Belakang

Sumber: Mandala, 2024

Busana *Ready To Wear Deluxe* adalah busana ke dua yang terdiri dari 3 bagian. Untuk atasan dengan warna Cream dan coklat alami, kemudian dibalut dengan belt tempel dari kain organza shimmer namun tetap menggunakan keyword di dalamnya yaitu *poligon*. Terdapat rumbai-rumbai dan batu alam pada bagian depan dan belakang karena sesuai dengan keyword yang terlihat seperti tumbuhan dan bebatuan. Menggunakan lengan yang cukup tegas dan tinggi menggambarkan baju yang kokoh. Pada korset rok di belakangnya terdapat keyword batu padas, membuatnya dengan cara menumpuk kain secara acak tidak beraturan agar terlihat lebih timbul. Termasuk pada rok *Ready To Wear Deluxe* memiliki lipatan-lipatan full dalam lingkar rok tersebut termasuk dalam keyword batu padas. Menghiasi pinggiran rok

dengan bunga warna -warni yang dijahit tangan satu persatu.

## 3. Semi Couture



**Gambar 14.** Semi Couture Tampak Depan

Sumber: Mandala, 2024



**Gambar 15.** Semi Couture Tampak Belakang

Sumber: Mandala, 2024

Busana *Semi Couture* merupakan busana yang terdiri dari 4 bagian. Busana paling atas yang berada di bahu menampilkan bentuk yang lebih runcing di kelilingi dengan keyword *Nature* yaitu menggunakan tali-tali serta rumbai hijau. Menggunakan bustier berbentuk heart, kemudian bagian depan dipayet dengan bentuk runcing, menggunakan hiasan daun. Untuk bagian lengan bawah yaitu diimplementasikan menjadi lengan balon pada keyword sangkar, lengan ini bisa digunakan dengan cara lepas pasang. Terdapat warna hijau alam pada bagian lengan dan rok. *Semi Couture* menampilkan 4 tumpuk rok dikarenakan memiliki arti yaitu sesuai dengan keyword tingkat 4. Selalu

menghias bunga dengan gradis warna nya. menggunakan kancing-kancing batok adalah salah satu pengurangan sampah plastik dibumi.

## SIMPULAN

Program studi independen merdeka belajar kampus merdeka yang telah dilaksanakan selama 18 minggu di mitra Tudisign. Penulis telah membuat karya busana dari ide pemantik arsitektur Maya Sanur Resort dan SPA. Penulis membuat 3 karya busana yang berkolaborasi bersama mitra Tudisign melalui gaya ungkap Analogi yang menciptakan busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*. Busana yang dibuat mewujudkan konsep desain modern yang mempresentasikan keindahan alam bali dan menghadirkan koleksi busana Resort *Vintage Bohemain Wear* yang elegan dan nyaman.

Dalam proses penciptaan suatu karya busana penulis menerapkan tahapan proses desain fashion bertajuk *Frangipani: The Secret Steps of Art Fashion* oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana yang terdiri sepuluh tahap proses perancangan sebuah desain berdasarkan identitas budaya indonesia yaitu, *desain brief, research and sourcing*, membuat desain dan produksi, *final collection*, memrpomosikan, afirmasi merk, membuat rincian biaya, dan memperkenalkan bisnis fashion. Nantinya busana ini akan menghasilkan busana yang estetik, inovasi dan juga memperkuat kolaborasi bersama mitra Tudisign.

Penciptaan suatu karya busana mencerminkan perpaduan antara desain modern yang elegan dengan unsur-unsur alami, warna-warna bumi, tekstur yang terinspirasi dari elemen bangunan alam. Hal ini menonjolkan harmoni antara arsitektur dan lingkungan sekitar yang menjadi ciri khas Maya Sanur Resort dan SPA. nilai keberlanjutan dalam busana ini diwujudkan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan,dan konsep mendukung kesadaran terhadap pelestarian alam. Dengan adanya karya ini maka penciptaan busana tidak hanya berfungsi sebagai produk mode tetapi juga sebagai medium ekspresi estetika, dan filosofi yang menghubungkan dunia arsitektur, lingkungan dan seni.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kusjowo, B. N. (2019). *ARSITEK INSPIRATIF VOL. 2 Serial Antologi Tokoh Desain Utama*. Universitas Ciputra: Surabaya Jawa Timur.
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. *Disertasi*. Universitas Udayana. Bali
- Syahrial, A. P. (2021). *IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL BALINESE ARCHITECTURE CONCEPT IN MAYA BUILDING SANUR, BALI (DCM)*.
- Wardani, P. A., Adnyana, I. W., & Pebryani, N. D. (2023). *Abinawa Musara Ahyung: Analogi Anggrek Pensil Dalam Busana Feminine Exotic*. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v3i1.2236>
- Werdini, H. P. (2023). *Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh*. 7.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Mohon maaf penulis ucapan apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya sebagai sumber isnpirasi Arsitektur Maya Sanur Resort Spa dalam pembuatan sebuah koleksi karya busana.